

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai macam peristiwa, baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Bencana alam seakan menjadi peristiwa dan berita keseharian di Indonesia, bahkan dunia. Berbagai bentuk bencana yang menimpa kehidupan alam dan manusia telah menimbulkan kerugian sangat besar, baik kerugian moral maupun materil. Bencana alam di Indonesia seakan tidak mengenal musim. Banjir, tanah longsor, serta angin puting beliung terjadi di musim hujan.¹ Salah satu peristiwa yang sering dihadapi manusia adalah bencana alam, seperti banjir. Data yang diperoleh dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) bencana yang paling tinggi angka kejadiannya yaitu bencana banjir. Banjir merupakan peristiwa atau keadaan suatu daerah atau daratan terendam karena peningkatan volume air. Dampak yang ditimbulkan dari banjir dapat berupa adanya masalah kesehatan fisik dan mental, korban jiwa, kerusakan fasilitas umum, dan kerugian harta benda.²

Banjir tersebut menyebabkan kerusakan yang cukup parah dan kerugian materi yang tidak sedikit. Selain itu, secara tidak langsung banjir juga memberikan dampak psikologis bagi para korbannya. Menurut Coburn bencana alam merupakan serangkaian kejadian yang berakibat pada rusaknya infrastruktur, merugikan harta benda, dan menghilangkan nyawa seseorang. Bencana alam merupakan suatu rangkaian kejadian luar biasa yang disebabkan oleh gunung meletus, gempa bumi, tsunami, banjir, kekeringan, kebakaran hutan, tanah longsor dan angin topan yang berakibat pada kerusakan lingkungan, kehilangan harta benda, korban jiwa dan menimbulkan dampak psikologis bagi korban dan di Indonesia bencana yang hampir terjadi di setiap tahun adalah banjir.³

¹ Sri Heryati, "Peran Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan Bencana," *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP dan KP)*, August 1, 2020, 140, <https://doi.org/10.33701/jpkp.v2i2.1088>.

² Indri Setiawati, Gamy Tri Utami, and Febriana Sabrian, "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir," *Jurnal Ners Indonesia* 10, no. 2 (March 31, 2020): 159, <https://doi.org/10.31258/jni.10.2.158-169>.

³ Juli Fatkhun Nikmah et al., "Efektivitas Pendampingan Psikologis untuk Meningkatkan Emotional Focused Coping Pada Korban Banjir," *Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, Vol.1 No 1 (2022): 61.

Bencana banjir merupakan salah satu jenis bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Demak mendata sebanyak 38 Desa dari 7 Kecamatan terdampak banjir, termasuk di Kecamatan Karanganyar. Hujan lebat dengan intensitas yang tinggi mengakibatkan banjir dan mengakibatkan beberapa tanggul sungai tidak dapat membendung debit air yang melampaui batas, sehingga mengakibatkan beberapa tanggul jebol. Termasuk di titik tanggul Tersier yang terletak di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar. Selain tanggul Tersier terdapat salah satu titik tanggul jebol yang mengakibatkan banjir hingga mencapai 2,5 meter yakni jebolnya tanggul Sungai Wulan.⁴

Kepala pelaksana BPBD Demak, Agus Nugroho mengatakan bahwa terdapat 12 Desa di Kecamatan Karanganyar yang terdampak banjir, yakni di Desa Karanganyar, Ketanjung, Undaan Lor, Undaan Kidul, Ngemplik Wetan, Kedungwaru Lor, Kedung Waru Kidul, Wonorejo, Ngaluran, Cangkring, Cangkring Rembang dan Desa Wonoketingal yang terdampak banjir hingga ketinggian air mencapai 1 meter pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024.⁵ Dampak dari bencana banjir ini mengakibatkan warga melakukan pengungsian. BPBD Kabupaten Demak dengan beberapa pihak terkait telah melakukan evakuasi warga ke tempat pengungsian yang telah disediakan, seperti di Balai Desa, Pondok Pesantren, tempat peribadahan dan beberapa rumah warga yang tidak terdampak banjir. Tercatat terdapat 73 sarana peribadahan, 10 fasilitas kesehatan, 30 sarana pendidikan dan 10 perkantoran yang terdampak banjir selain dari rumah warga setempat.⁶

Banjir juga terdampak pada akses mobilitas alat transportasi yang lumpuh, karena jalan yang tergenang banjir mulai dari ketinggian 0,5 meter hingga 1 meter. Terdapat sejumlah kendaraan roda empat yang terjebak di jalan Pantura Kudus-Demak di

⁴ Mohammad Habib Fathoni and Fajar Karwuryan, “Resiliensi Masyarakat Korban Banjir Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak” 09 (2024): 395–396.

⁵ Mohammad Habib Fathoni and Fajar Karwuryan, “Resiliensi Masyarakat Korban Banjir Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak” 398–399.

⁶ Eny Junyanti, “Dampak Psikologis Banjir Terhadap Siswa di SMAN 1 Karanganyar Demak: Sebuah Studi Analisis Wacana Kritis Artikel Detiknews, ‘11 Kecamatan di Demak Banjir Imbas 6 Tanggul Jebol, 93 Ribu Jiwa Terdampak’ Dengan Pendekatan Norman Fairclough,” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 2, no. 2 (April 22, 2024): 199–200, <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.554>.

Kilometer 44-46 sepanjang sekitar 3,5 kilometer. Sehingga arus lalu lintas dari Semarang-Kudus dialihkan melewati jalur Jepara dan Grobogan, begitupun arus sebaliknya dari arah Kudus-Semarang. Namun ukuran lebar jalan yang tidak selebar Jalur Pantura mengakibatkan kemacetan di beberapa titik yang ada di jalur Jepara dan Grobogan hingga kemacetan mencapai 5 kilometer. Hal ini sangat berdampak pada perputaran Ekonomi karena hilangnya waktu tempuh perjalanan dan mengeluarkan biaya tambahan operasional kendaraan yang dikeluarkan.⁷

Pengalihan arus transportasi tidak hanya berdampak bagi para warga Karanganyar dan sekitarnya, namun juga berdampak pada lembaga pendidikan, yakni di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, terutama para Dosen IAIN Kudus. Sebagaimana Surat Edaran Nomor 6 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Kuliah Daring Bagi Mahasiswa Program Sarjana (S1) dan Program Magister (S2) Institut Agama Islam Negeri Kudus. Surat edaran yang berisi tentang: “berdasarkan hasil rapat pimpinan pada tanggal 17 Maret 2024 bahwa dengan adanya status bencana alam banjir di lingkungan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Demak maka Dosen dan mahasiswa yang terdampak bencana dapat melaksanakan pembelajaran secara daring (online) dan perlu adanya kebijakan terkait pelaksanaan kuliah pada Institut Agama Islam Negeri Kudus yang dilakukan secara daring”.⁸

Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, memberikan banyak petunjuk tentang bagaimana manusia menghadapi berbagai macam peristiwa dalam hidup. Al-Qur'an mengajarkan tentang kesabaran, keikhlasan, dan tawakal kepada Allah SWT. Al-Qur'an juga mengajarkan tentang pentingnya menerima kenyataan dan mensyukuri segala sesuatu yang diberikan oleh Allah SWT. Menurut Sayyid Quthb ketika menafsirkan Q.S. Al-Taghabun 64 : 11 dalam tafsir *Dzhalil Qur'an*, orang yang memiliki tauhid yang kuat maka peristiwa hidup apapun selalu dipandang indah. Baik itu kematian, tindak kesewenang-wenangan, kezaliman, kegagalan, maupun beraneka ragam penderitaan lainnya. Mungkin dalam ruang riailitas sangat memilukan dan bisa jadi menyakitkan, tetapi jika mengamati keruang tauhid, maknanya akan berbeda. Bahkan akan

⁷ Eny Junyanti, “Dampak Psikologis Banjir Terhadap Siswa di SMAN 1 Karanganyar Demak: Sebuah Studi Analisis Wacana Kritis Artikel Detiknews, ‘11 Kecamatan di Demak Banjir Imbas 6 Tanggul Jebol, 93 Ribu Jiwa Terdampak’ Dengan Pendekatan Norman Fairclough,” 201.

⁸ Surat Edaran Nomor 6 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Kuliah Daring Bagi Mahasiswa Program Sarjana (S1) Dan Program Magister (S2) Institut Agama Islam Negeri Kudus, diunduh pada tanggal 12 Mei 2024.

menangkap aura surgawi yang menyapa. Maka terimalah bencana dengan ikhlas dan sabar.⁹

Islam juga menjunjung tinggi penggunaan nalar atau akal dalam menguatkan keimanan dan sebagai tujuan dalam mencapai ketenangan jiwa. Dalam suatu pengelolaan emosi yang negatif, hal ini sejalan dengan sikap tabah atau sabar yang ada pada ajaran Islam. Sikap sabar dalam menghadapi musibah atau mendapatkan ujian dari Allah SWT merupakan tanda kejujuran iman seseorang kepada Allah SWT. Sabar dalam menghadapi musibah dalam hal ini juga merupakan kemampuan untuk mengontrol diri sendiri agar tidak larut dalam menampakkan kegelisahan. Menghadapi musibah sangatlah tidak mudah. Membutuhkan keyakinan dalam hati bahwa setiap musibah yang diberikan tidak melebihi kemampuan masing-masing. Namun pada kenyataannya masih banyak manusia yang ketika menghadapi permasalahan dalam hidup akan langsung merasakan emosional yang mendalam dari dirinya seolah-olah permasalahan yang datang tidak akan selesai dan merasa tidak adil pada manusia lain yang musibahnya dengan mudah berlalu.¹⁰

Berbagai macam peristiwa yang terjadi dapat menciptakan pengalaman traumatis, dimana seseorang akan merasakan ketakutan dan kehilangan secara tiba-tiba. Pengalaman traumatis merupakan salah satu *stressor* yang dapat menyebabkan seseorang menderita stress yang berat.¹¹ Dalam konteks akademik, Dosen memiliki peran penting sebagai agen pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Namun, ketika Dosen terdampak bencana, mereka menghadapi tantangan besar untuk tetap menjalankan perannya dengan baik. Situasi ini memunculkan pertanyaan mendalam tentang bagaimana para Dosen memaknai bencana yang mereka alami. Pemaknaan terhadap bencana tidak hanya penting untuk memahami dampak psikologis dan spiritual yang mereka rasakan, tetapi juga untuk melihat bagaimana nilai-nilai Agama memberikan landasan dalam menghadapi bencana.

Dalam konteks ini, penafsiran keagamaan memainkan peran penting dalam memberikan makna terhadap peristiwa bencana. Salah

⁹ Hasan Zaini, "Bencana Menurut Perspektif Al-Qur'an," *El-Hekam* 4, no. 1 (March 9, 2020): 4, <https://doi.org/10.31958/jeh.v4i1.1998>.

¹⁰ Muhammad Iqbal Hafiz and Rizky Nurfadillah, "Judul Analisis Keutamaan Sikap Sabar dalam Menghadapi Musibah," *Hibrul Ulama* 5, no. 1 (June 13, 2023): 39, <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i1.501>.

¹¹ Siti Dini Fakhriya, "Post Traumatic Stress Disorder dalam Perspektif Islam," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 10, no. 1 (April 26, 2022): 232, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i1.7293>.

satu tokoh yang pandangannya relevan untuk dijadikan landasan adalah Muhammad Quraish Shihab, seorang mufasir terkemuka yang sering memberikan perspektif mendalam mengenai hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan. Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah terhadap bencana tidak hanya mencakup aspek teologis, tetapi juga menggarisbawahi dimensi sosial dan spiritual yang dapat membantu individu untuk memahami dan mengatasi dampak bencana. M. Quraish Shihab memainkan peran penting dalam memahami bencana dari perspektif agama dalam Tafsir Al-Misbah, khususnya dalam konteks Islam. Dalam penafsirannya, ia mengkaji bencana melalui berbagai istilah yang terdapat dalam Al-Qur'an, seperti musibah, bala', dan fitnah, yang masing-masing memiliki makna dan konteks yang berbeda. Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, bencana dapat dilihat sebagai ujian dari Tuhan untuk menguji keimanan dan ketahanan umat-Nya, serta sebagai peringatan agar manusia lebih introspektif terhadap tindakan mereka.¹²

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah juga menekankan bahwa bencana tidak selalu merupakan hukuman dari Tuhan, melainkan bisa jadi merupakan bagian dari *sunnatullah* yang menunjukkan ketidakseimbangan dalam lingkungan akibat perilaku manusia. Ia mengajak umat untuk *berhusnuzan* (berbaik sangka) terhadap Tuhan dan melihat bencana sebagai kesempatan untuk memperbaiki diri dan meningkatkan rasa empati terhadap sesama.¹³

Makna bencana bagi dosen IAIN Kudus tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial dan kultural yang melingkupinya. Banjir yang melanda tidak hanya merusak fasilitas fisik, tetapi juga mengubah dinamika sosial di lingkungan akademik. Dalam hal ini, interpretasi dan pemaknaan bencana menjadi penting untuk memahami bagaimana mereka dapat beradaptasi dan bangkit dari situasi sulit. Penelitian ini berupaya untuk menghubungkan pengalaman Dosen IAIN Kudus dalam memaknai bencana dengan penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah tentang bencana. Dengan memahami hal tersebut, diharapkan Dosen dapat menemukan harapan dan makna

¹² Muhadi Zainuddin, "Teologi Bencana dalam Al-Qur'an," *Unisia* 35, no. 78 (January 15, 2013): 46–56, <https://doi.org/10.20885/unisia.vol35.iss78.art5>.

¹³ Khafidhoh Khafidhoh, "Teologi Bencana dalam Perspektif M. Quraish Shihab," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1 (April 22, 2013): 43, <https://doi.org/10.14421/esensia.v14i1.749>.

di balik pengalaman sulit yang mereka hadapi. Hal ini penting untuk proses pemulihan dan pembangunan kembali setelah bencana.

B. Fokus Penelitian

Tesis ini akan fokus untuk mengeksplorasi bagaimana dosen IAIN Kudus yang terdampak banjir Karanganyar memahami makna bencana melalui lensa penafsiran M. Quraish Shihab dalam karya penafsirannya yakni Tafsir Al-Misbah. Dalam perspektif penafsiran M. Quraish Shihab dalam karya penafsirannya penelitian ini mengkaji bagaimana ajaran Islam memberikan pengetahuan dalam memahami bencana sebagai bagian dari ujian kehidupan, hikmah di balik musibah, dan bentuk kesabaran serta tawakal yang seharusnya dimiliki seorang Muslim. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih dalam mengenai interaksi antara bencana alam dan dimensi spiritual dari pemahaman Dosen IAIN Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna bencana oleh Dosen IAIN Kudus di wilayah yang terdampak banjir Kecamatan Karanganyar Demak?
2. Bagaimana makna bencana oleh Dosen IAIN Kudus di wilayah yang terdampak banjir Kecamatan Karanganyar Demak perspektif penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana makna bencana oleh Dosen IAIN Kudus di wilayah yang terdampak banjir Kecamatan Karanganyar Demak.
2. Untuk mengetahui bagaimana makna bencana oleh Dosen IAIN Kudus di wilayah yang terdampak banjir Kecamatan Karanganyar Demak perspektif penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya:

- a. Studi Islam:

Memperkaya pemahaman tentang bagaimana perspektif penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah memberikan pemahaman dalam menghadapi bencana,

sehingga dapat dijadikan rujukan bagi studi-studi terkait tafsir tematik dan respon terhadap musibah dalam perspektif Islam.

b. Kajian Sosial:

Menambah literatur mengenai dampak bencana terhadap profesional akademik (Dosen), khususnya dalam konteks budaya lokal dan keagamaan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara empiris bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Dosen yang terdampak bencana:

Memberikan panduan atau refleksi tentang bagaimana menginternalisasi nilai-nilai kesabaran, ketabahan, dan hikmah berdasarkan perspektif penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah untuk menghadapi dan bangkit dari musibah.

b. Bagi Institusi IAIN Kudus:

Memberikan wawasan strategis dalam merancang program atau kebijakan yang mendukung Dosen dan staf yang terdampak bencana, baik dari aspek emosional, spiritual, maupun material.

c. Bagi masyarakat umum:

Memberikan contoh nyata bagaimana prinsip-prinsip perspektif penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menghadapi bencana alam.

d. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Sosial:

Menjadi referensi untuk merancang program mitigasi bencana yang berbasis spiritual dan budaya lokal, sehingga dapat meningkatkan resiliensi masyarakat.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman keseluruhan isi tesis ini, maka susunan atau struktur penulisannya dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu:

1. Bagian Depan Tesis

Bagian ini mencakup semua halaman pendahuluan seperti sampul, judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi. Bagian ini berfungsi sebagai pengantar umum bagi pembaca.

2. Bagian Isi Tesis

Bagian ini merupakan bagian utama yang berisi seluruh isi atau pembahasan tesis. Bagian inti terbagi menjadi beberapa bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, fokus penelitian, rumusan masalah yang ingin dijawab, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan gambaran umum struktur penulisan tesis yang berkaitan dengan makna bencana bagi Dosen IAIN Kudus yang terdampak banjir Kecamatan Karanganyar Demak perspektif penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka atau kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang meliputi penjelasan mengenai, kajian konsep makna bencana bagi Dosen IAIN Kudus yang terdampak banjir Kecamatan Karanganyar Demak perspektif penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara terperinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, mulai dari jenis penelitian, cara pengumpulan data, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, hingga cara menganalisis data yang telah terkumpul yang berkaitan dengan penelitian makna bencana bagi Dosen IAIN Kudus yang terdampak banjir Kecamatan Karanganyar Demak perspektif penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah diperoleh dan melakukan analisis terhadap hasil tersebut. Dalam bab ini akan dijelaskan secara detail bagaimana makna bencana bagi Dosen IAIN Kudus yang terdampak banjir Kecamatan Karanganyar Demak perspektif penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah.

BAB V: Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari tesis yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.